

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di TK Tunas Rimba Desa Rejuno

Puji Hana Pratiwi^{1*}, Erwin Kurniasih², Nurul Hidayah³

¹²³DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: nerserwin.08@gmail.com

Kata Kunci

*Karies gigi,
Pengetahuan, Peran.*

Abstrak

*Karies gigi yaitu jenis penyakit gigi ditandai adanya kerusakan jaringan berawal dari ceruk, celah hingga bagian sela gigi. **Tujuan** : Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan peran ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Tunas Rimba desa Rejuno. **Metode** : jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional, dengan desain penelitian cross sectional. Teknik sampling berupa total sampling, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi. Metode pengumpulan data menggunakan chi square. **Hasil** : Hasil uji statistik menunjukkan p value (0,000 dan 0,002) maka adanya nilai signifikan antara keduanya. **Kesimpulan** : pengetahuan dan peran ibu mempengaruhi tentang adanya kejadian karies gigi pada anak TK.*

The Relationship between Knowledge Level and Mother's Role About Dental Care with Dental Caries Incidence in Children at Tunas Rimba Kindergarten, Rejuno Village

Key Words:

*Dental Caries,
Knowledge, Role.*

Abstract

*Dental caries is a type of dental disease characterized by tissue damage starting from recesses, crevices to the spaces between the teeth. **Objective:** To analyze the relationship between the level of knowledge and the mother's role regarding dental care with the incidence of dental caries in children at Tunas Rimba Kindergarten, Rejuno village. **Methods:** this type of quantitative research uses correlational methods, with a cross sectional research design. The sampling technique is total sampling, the instruments used are questionnaires and observation sheets. Data collection method using chi square. **Result:** The result of statistical test shows p value (0, 000 and 0, 002), so there is a significant value between the two. **Conclusion:** knowledge and mother's role affect the incidence of dental caries in kindergarten children.*

1. PENDAHULUAN

Karies gigi yaitu suatu penyakit gigi yang umum dan dapat dialami oleh siapa saja. Dimulai dengan kerusakan pada permukaan gigi yaitu ceruk, celah, dan interproksimal dan kemudian berkembang sampai ke pulpa (Pariati, 2021). Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi akan berdampak pada perilaku anak untuk membesrihkan giginya. Jika pemahaman ibu belum baik tentang kesehatan gigi dan mulut, maka menjadi dampak negatif pada kesehatan gigi anak.

World Health Organization (WHO) 2018 menyatakan, rata-rata 8,43 % usia anak 5-6 tahun, dan 67,3 % usia anak 5 tahun mengalami karies gigi. Di Jawa Timur terdapat peningkatan kejadian karies pada tahun 2007 - 2013 yang semula 47,8 % pada tahun 2007 menjadi 50,8 % di tahun 2013 (Dinkes Jatim, 2013) untuk data permasalahan gigi puskesmas se kabupaten ngawi tahun 2017 sejumlah 52 % (Data Dinkes Kabupaten Ngawi, 2017). Data Puskesmas Bringin Tahun 2018 didapatkan Penderita karies gigi tahun 2016 sejumlah 26,7%, terdapat kenaikan sejumlah 28,2% pada tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat penurunan menjadi 23,6%.

Berdasarkan penelitian Lanasari (2021) host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), makanan atau minuman yang menempel di permukaan gigi (karbohidrat) serta faktor waktu merupakan penyebab dari karies gigi. Pengaruh karies gigi terhadap kesehatan anak secara keseluruhan sangat signifikan, termasuk mengganggu kemampuan anak untuk makan dan belajar secara efektif. Selain itu, jika tidak segera diobati, malnutrisi dapat terjadi.

Bentuk dari pencegahan karies gigi yaitu anak-anak mampu melakukan perawatan gigi. Maka, penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan peran ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Tunas Rimba desa Rejuno.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 35 orang yaitu seluruh ibu dari abak TK Tunas Rimba Desa Rejuno dan

digunakan sebagai total sampling, menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan di TK Tunas Rimba Desa Rejuno. Populasi dalam penelitian yaitu ibu dari siswa TK Tunas Rimba Desa Rejuno sebanyak 35 orang. Pengetahuan dan peran ibu berlaku sebagai variabel independent, sedangkan kejadian karies gigi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner sebagai instrumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden (Ibu)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Usia ibu		
	20-35	30	85,7 %
	>35	5	14,3 %
	Jumlah	35	100 %
2	Pendidikan		
	Ibu		
	SD	9	25,7 %
	SMP	10	28,6 %
	SMA	16	45,7 %
	Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	35	100 %
3	Pekerjaan		
	Petani	11	31,4 %
	Swasta	5	14,3 %
	Ibu Rumah Tangga	19	54,3 %
	PNS	-	-
	Jumlah	35s	100 %

Berdasarkan karakteristik usia, kebanyakan responden usia 20-35 tahun sejumlah 30 orang (85,7%) dan minoritas responden berusia >35 tahun sejumlah 5 orang (14,3%). Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA sebanyak 16 responden (45,7%) dan minoritas pendidikan terakhir responden SD sejumlah 9 orang (25,7 %). Pekerjaan mayoritas responden sebagai IRT sejumlah 19 orang (54,3 %) dan minoritas sebagai petani sebanyak 11 orang (31,4 %).

Tabel 3.2 Karakteristik Responden (Anak)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Umur Anak		
	4	10	28,6 %
	5	16	45,7 %
	6	9	25,7 %
	Jumlah	35	100%
2	Jenis Kelamin Anak		
	Laki –Laki	11	31,5 %
	Perempuan	24	68,6 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan hasil penelitian yaitu sebagian besar responden berusia 5 tahun sejumlah 16 anak (45,7%), dan sebagian kecil responden berusia 4 tahun sejumlah 10 anak (28,6%). Jenis kelamin responden perempuan adalah 24 anak (68,6 %) dan jenis kelamin responden laki-laki sejumlah 11 anak (31,5 %).

Tabel 3.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	14,3 %
2	Cukup	19	54,3 %
3	Kurang	11	31,4 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 19 orang (54,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sejumlah 5 orang (14,3 %).

Tabel 3.4 Distribusi Peran Ibu Tentang Perawatan Gigi

No	Peran	Frekuensi	Persentase
1	Positif	18	51,4 %
2	Negatif	17	48,6 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai peran positif 18 responden

(51,4 %), dan peran negatif sejumlah 17 responden (48,6 %).

Tabel 3.5 Distribusi Kejadian Karies Gigi

No	Kejadian Karies	Frekuensi	Persentase
1	Karies Gigi	24	68,6 %
2	Tidak Karies	11	31,4 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan jika kebanyakan responden mengalami karies gigi sebanyak 24 anak (68,6 %) dan sebagian kecil tidak mengalami karies gigi sebanyak 11 responden (31,4 %).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

Kejadian karies gigi			
Pengetahuan	Karies	Tidak Karies	p-value
Baik	0	5	
Cukup	13	6	0,
Kurang	11	0	000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan 0,000 yaitu $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak.

Tabel 3.7 Hubungan Peran Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

Kejadian karies gigi			
Peran	Karies	Tidak Karies	p-value
Positif	8	10	
Negatif	16	1	0, 002

Menurut tabel peran menunjukkan nilai signifikan 0,002 yaitu $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara pengetahuan ibu

tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden didapatkan sejumlah 19 responden (54,3 %) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang karies gigi. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh sejak lahir maupun dari pengalaman dan mengakibatkan seseorang sadar terhadap sesuatu. Pengaruh ibu sangat esensial dalam membentuk tingkah laku anak seputar kebersihan gigi. Ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu yang baik.

Menurut penelitian Rahmawati (2018) menjadi seorang ibu diharapkan mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini sejalan dengan Safitri (2015) menyatakan jika pengetahuan ibu baik maka akan diikuti dengan perkembangan status kesehatan gigi anak mereka.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi seberapa banyak karies gigi pada anak dikarenakan kebanyakan ibu tidak tahu faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Pendidikan sangat penting dan berpengaruh terhadap cara pikir seseorang, jika pengetahuan mereka baik, maka mereka akan berusaha berpikir secara keseluruhan dengan baik dalam menangani masalah tersebut.

2. Peran Ibu Tentang Perawatan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden didapatkan 18 responden mempunyai peran positif, 17 responden mempunyai peran negatif tentang adanya karies gigi. Menurut Suyanto (2013) peran ialah suatu kepribadian orang yang mempunyai kedudukan. Ibu yang tidak memberitahu makanan atau minuman pemicu karies gigi merupakan hal yang memperburuk

terjadinya karies. Dalam sebuah keluarga, ibu merupakan istri dan ibu bagi anak-anaknya yang mempunyai peran dan fungsi (Halim, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa jika ibu memposisikan dirinya sebagai pengasuh, ibu seharusnya mendampingi, memberikan pujian memfasilitasi sikat gigi yang sesuai untuk anak. Sebagai pendidik, ibu diharapkan mampu mengajari anak untuk bertanggungjawab dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Sebagai pendorong, ibu diharapkan mampu mengingatkan anak untuk merawat gigi dan mengontrol makanan atau minuman yang memicu karies gigi. Sebagai pengawas, diharapkan ibu mampu mengawasi perkembangan kesehatan anak.

3. Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 35 responden didapatkan 24 anak terdapat karies gigi dan 11 anak tidak terdapat karies gigi. Responden berjenis kelamin laki-laki mengalami karies sebanyak 9 anak, responden berjenis kelamin perempuan mengalami karies sebanyak 15 anak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Hamadi (2015) waktu pergerakan gigi anak perempuan 1-6 bulan lebih cepat daripada anak laki-laki dipengaruhi oleh hormon estrogen, akibatnya anak perempuan banyak mengalami karies dipadankan anak laki-laki.

Menurut penelitian Nurfauzia (2017) menyatakan jika anak berusia 3-6 tahun mengalami risiko karies masih tinggi. Gigi permanen mengandung lebih banyak mineral sehingga lebih kuat dan tidak mudah mengalami karies dibandingkan gigi susu yang mudah mengalami karies. Semakin bertambahnya usia dapat mempengaruhi presentase terjadinya karies lebih tinggi. Tarigan (2012).

Peneliti berpendapat jika anak usia TK mempunyai kebiasaan kurang baik misalnya sering mengonsumsi makanan manis dan mereka belum bisa melakukan perawatan gigi dengan baik dan benar, hal itu dapat menyebabkan penyakit karies.

4. **Pengatahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi**

Menurut penyajian pengolahan data melalui *chi square* dengan SPSS windows 21 diperoleh hasil nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ bisa diartikan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi. Dengan adanya tingkat pemahaman yang tinggi memungkinkan terjadinya karies gigi kecil namun mungkin terjadi karena faktor seperti pengalaman pemeriksaan gigi, peran dalam melakukan perawatan hingga pola makan yang salah.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Jayanti (2012) memaparkan jika faktor penyebab karies gigi ialah kebiasaan ibu yang kurang baik, misalnya saat ibu mengonsumsi makanan dan minuman manis kemungkinan besar anak akan mengkonsumsinya juga dan jika semakin kecil kejadian karies maka diikuti dengan pengetahuan yang baik pula.

5. **Peran Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi**

Berdasarkan pengolahan data dan tabulasi dengan *chi square* menggunakan SPSS windows 21 nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka terdapat hubungan peran ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi. Peran ibu berpengaruh pada kejadian karies gigi, Ada penyebab dari dalam diri anak bisa mengakibatkan karies gigi. Anak-anak TK akan condong mengomunikasikan perasaan mereka secara mandiri. Para ibu seringkali mengumbar pada sesuatu yang dibutuhkan anak-anaknya dengan memberi makanan yang mereka butuhkan kepada anak-anak mereka, terutama makanan manis, permen, coklat yang dapat menyebabkan karies gigi. Kecenderungan mengonsumsi makanan manis jika tidak seimbang dengan posisi ibu yang apik ketika menunjukkan kebersihan giginya akan menimbulkan karies gigi.

Penelitian Prasasti (2016) mengungkapkan jika sayur dan buah dapat mengurangi resiko anak-anak terhadap

karies gigi. Dengan tujuan agar peran ibu dalam membiasakan anak-anak mengonsumsi sayur dan buah-buahan harus ditingkatkan. Anak yang mengalami karies gigi akan merasa gelisah, tidak bisa istirahat, malas belajar dan mudah marah. Menurut Maulani (2017). Peran ibu masih kurang didalam membimbing anak, disebabkan karena pemahaman ibu yang kurang terhadap frekuensi, hingga lamanya menggosok gigi.

Pendapat peneliti, bahwa peran ibu yang dinamis terhadap kesehatan gigi pada kanak-kanak mempengaruhi cara berperilaku anak. Ibu bisa menunjukkan cara untuk mengurangi resiko karies gigi, misalnya selesai sarapan dan menjelang tidur malam anak harus sikat gigi, mengurangi jenis makanan atau minuman manis, membiasakan anak untuk pergi ke dokter gigi minimal satu tahun 2 kali. Anak memerlukan ibu untuk mendampingi dalam membersihkan gigi, peran ibu harus ditingkatkan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan gigi secara konsisten supaya terhindar dari penyakit gigi pada anak.

4. **SIMPULAN**

Kesimpulan

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi, Ada hubungan antara peran ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi

Saran

1. **Bagi Responden (Ibu)**

Diharapkan agar ibu memahami tentang perawatan gigi dan dampak serta bahaya tidak merawat gigi dengan benar sehingga terhindar dari penyakit karies gigi dan dapat mewujudkan keluarga yang sehat.

2. **Bagi Tempat Penelitian**

Bagi TK Tunas Rimba, sebaiknya perlu meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan terhadap penyakit karies gigi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan di perpustakaan Akper Pemkab Ngawi sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang karies gigi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, hasil tersebut bisa digunakan kepustakaan penelitian dengan jumlah responden dan metode berbeda.

Utami. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 27.

5. REFERENSI

- Pariati. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makasar*, 20 (1), 49-54.
- Marinda, D. A. (2017). Peran Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Skripsi*, 6. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/266/1>
- Marjianto. (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al- Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), 9–24.
- Permenkes RI No. 43 2019. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Ibu Dalam Pencegahan Karies Gigi Di TK Dharmawanita Dan Nawakartika Desa Sumberbening Kabupaten Ngawi*, 2, 1–13.
- Putri.(2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Gejala Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun Di Desa Kedungdalem Probolinggo. *Skripsi*, 3(March), 6.